

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran  
Di Negara ASEAN Tahun 2009 – 2018**

**Skripsi**



Disusun oleh:

Nama : Adam Yudistira Andrian  
Nomor Mahasiswa : 15313116  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di  
Negara ASEAN Tahun 2009 - 2018**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Disusun oleh:

Nama : Adam Yudistira Andrian

Nomor Mahasiswa : 15313116

Program Studi : Ilmu Ekonomi



Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2019

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis di suatu perguruan tinggi. Sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima konsekuensi sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Penulis,



Adam Yudistira Andrian



**Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran  
di Negara ASEAN Tahun 2009 - 2018**

Nama : Adam Yudistira Andrian  
Nomer Mahasiswa : 15313116  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 17 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jaka Sriyana', is written over the watermark. The signature is fluid and cursive.

Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN  
DI NEGARA ASEAN TAHUN 2009 - 2018**

Disusun Oleh : **ADAM YUDISTIRA ANDRIAN**

Nomor Mahasiswa : **15313116**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 21 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Heri Sudarsono, SE.,MEc

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

*“ ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu “*

*“ Jika anda tidak menyerah, Anda masih memiliki kesempatan. Menyerah adalah kegagalan terbesar “*

*“ orangtua dan keluarga adalah alasan untuk menjadi orang yang sukses agar bisa membantu dan membahagiakan mereka”*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, serta rasa hormat dan kerendahan hati.

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

### 1. Papa dan Mama

Skripsi ini sebagai bentuk tanggung jawab sebagai seorang anak dan atas dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk setiap langkah yang sudah saya tempuh hingga saat ini, saya tidak akan pernah berdiri kokoh dan kuat hingga saat ini tanpa doa kedua orang tua. Ucapan terima kasih dan skripsi ini belum cukup untuk membalas kebaikan kalian berdua, maka penulis jadikan skripsi ini selain sebagai bentuk tanggung jawab atas studi yang penulis sudah lakukan dan sebagai bentuk cinta dan bakti penulis kepada kalian. Anak Pertama  
Papa dan Mama

### 2. Kakek, Nenek dan Keluarga Tercinta

Buat Kakek penulis terima kasih engkau telah menjadi panutan dan terima kasih engkau telah menjadi Papa kedua bagi penulis, dari penulis kecil hingga masuk kuliah engkau selalu mengantarku hingga sampai penulis kuliah di Kota kelahiranmu yaitu Yogyakarta ini. Maaf penulis terlalu lama wisuda, dan maaf ketika penulis wisuda kelak engkau tidak dapat melihat langsung dan berfoto bersama, engkau dapat melihatnya nanti dari Surga kek.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN 2009 - 2018” ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat berbagai dukungan moril maupun materil serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih kami sampaikan sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing dan juga selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Bapak Jaka Sriyana,, S.E., M.Si.,

Ph. D. Terima kasih atas untuk berkenan meluangkan waktunya membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.



2. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan
3. Kedua orang tua yang tercinta, Papa Aan Andrian, S.E dan Mama Fitri Sugiarti. Terima kasih atas doa serta segala hal yang mampu membuat penulis menyelesaikan studi hingga saat ini, banyak cinta yang tidak dapat dihitung maupun diukur.
4. Sahabat Kontrakan yang terdiri dari M. Debby Kurniawan, Hendi Pradika, Khoirun Riano Hamami, dan Echwan Fauzi yang selalu membuat hari – hari dikontrakan berwarna penuh tawa.
5. Sahabat seperjuangan dan grup wacana dari semester pertama sampai tamat yang terdiri dari Erdo, Debby, Hendi, Halim, Qadry, Mufti, Ryo JK, Ghifari, Hamam, Afrizal.
6. Sahabat ILK di Jambi terdiri dari Bembi, Heru, Yogo, Rizky Airy yang selalu membuat tawa dan keseruan.
7. Tim yang membantu dan support penulis Assyfa, Dara, dll
8. Teman - teman Bridging yang selalu kompak.
9. Dan seluruh kawan – kawan Universitas Islam Indonesia Ilmu Ekonomi 2015.

Tidak dipungkiri bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis.

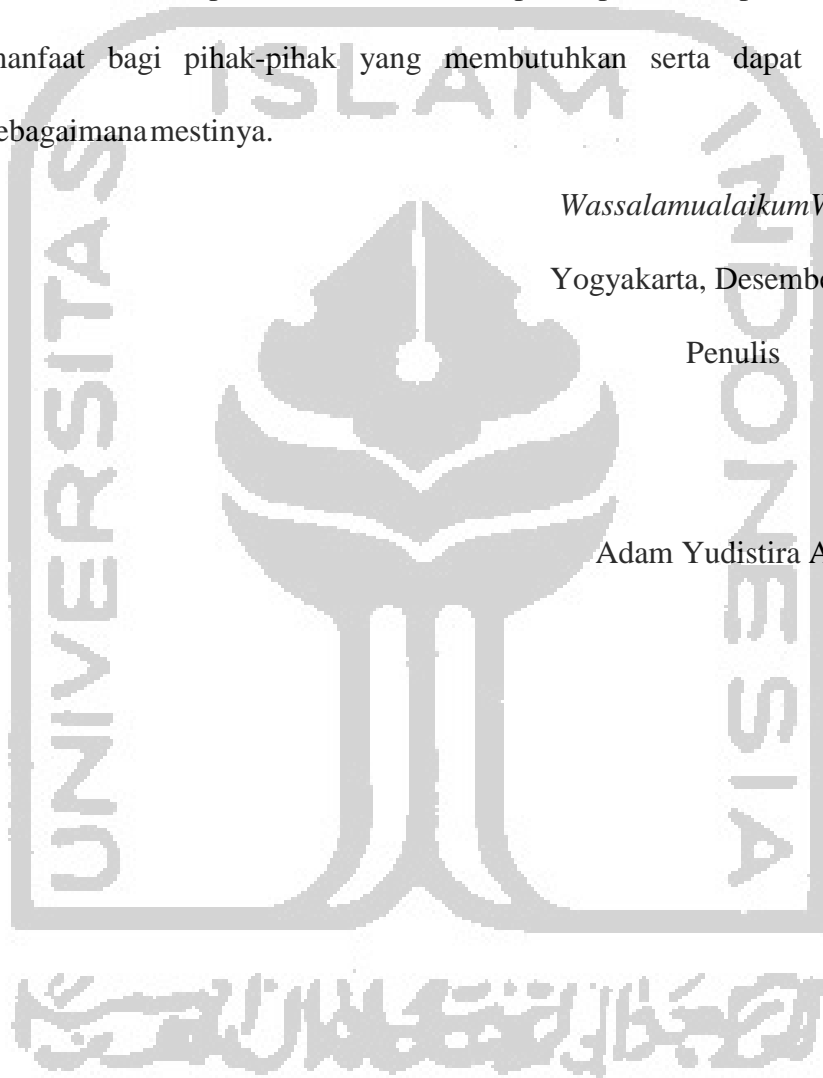
Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Pada akhirnya, kami selaku penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini. Kami berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, Desember 2019

Penulis

Adam Yudistira Andrian



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BERITA ACARA TUGAS AKHIR SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xivi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>xiv</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Kajian Pustaka .....	11
2.2 Landasan Teori .....	16
2.2.1 Pengangguran.....	16
2.2.2 Tingkat Kesempatan Kerja.....	17
2.2.3 Jumlah Penduduk .....	18
2.2.4 Inflasi.....	19

2.2.5 Gross Domestik Produk (GDP).....	20
2.2.6 Investasi.....	21
2.2.6.1 Teori Investasi .....	21
2.2.6.2 Foreign Direct Investment (FDI).....	22
2.3 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi .....	24
2.4 Kerangka Pemikiran .....	27
2.5 Hipotesis Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	29
3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	29
3.2.1 Variabel Dependen.....	29
3.2.2 Variabel Independen .....	29
3.2.2.1 Jumlah Penduduk.....	30
3.2.2.2 Inflasi.....	30
3.2.2.3 GDP .....	30
3.2.2.4 Investasi.....	30
3.2.2.5 Investasi di Bidang Energi Listrik.....	30
3.2.2.6 Investasi Infrastruktur.....	31
3.3 Metode Analisis Data.....	31
3.4 Alat Analisis .....	31
3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel .....	32
3.4.1.1 Common Effect Model (CEM).....	32
3.4.1.2 Fixed Effect Model (FEM).....	33
3.4.1.3 Random Effect Model (REM).....	33
3.4.2 Penentuan Metode Estimasi .....	34
3.4.2.1 Melakukan Uji Chow Test (Uji F Statistik) .....	34
3.4.2.2 Melakukan Uji Hausman Test .....	34

3.4.2.3 Lagrange Multiplier (LM) .....	35
3.4.3 Analisis Statistik.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	38
4.2 Analisis Data.....	39
4.2.1 Penentuan Model Estimasi.....	39
a. Memilih Model Common Effect atau Model Fixed Effect.....	39
b. Memilih Model Fixed Effect atau Model Random Effect.....	42
4.2.2 Hasil Model Regresi.....	44
4.2.3 Hasil Cross-section Effects.....	46
4.2.4 Hasil Period Effects.....	50
4.2.5 Uji Interpretasi.....	54
a. R –Squared ( $R^2$ ).....	54
b. Uji F.....	55
c. Uji t.....	56
4.3 Interpretasi Hasil.....	59
4.4 Pembahasan.....	61
4.4.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN.....	61
4.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN.....	62
4.4.3 Pengaruh GDP terhadap Tingkat Pengangguran.....	63
4.4.4 Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran.....	64
4.4.5 Pengaruh Investasi Listrik terhadap Tingkat Pengangguran.....	65
4.4.6 Pengaruh Investasi Infrastruktur terhadap Tingkat Pengangguran.....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Penduduk di Negara ASEAN Tahun 2014 – 2018 (jiwa) .....	4
Tabel 4.1 Hasil Common Effect .....	39
Tabel 4.2 Hasil Fixed Effect .....	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow .....	41
Tabel 4.4 Hasil Random Effect .....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman .....	43
Tabel 4.6 Fixed Effect Model .....	44
Tabel 4.6 Cross-section Effects .....	46
Tabel 4.6 Period Effects .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji R –Squared ( $R^2$ ) .....	54
Tabel 4.8 Uji F .....	55
Tabel 4.9 Uji t .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN .....	2
--	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Skripsi .....	74
Lampiran II Hasil Common Effect .....	77
Lampiran III Hasil Fixed Effect .....	78

Lampiran IV Hasil Uji Chow .....	79
Lampiran V Hasil Random Effect .....	80
Lampiran VI Hasil Uji Hausman.....	81
Lampiran VII Hasil Cross-section Effects .....	82
Lampiran VIII Hasil Period Effects .....	82



# **Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN Tahun 2009 - 2018**

**Adam Yudistira Andrian**

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia  
adamyudistiraa123@gmail.com

## **Abstraksi**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi, Investasi Listrik, Investasi Infrastruktur terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN pada periode 2009 sampai 2018. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari Worldbank. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, Investasi Listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran, dan Investasi Infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi, Investasi Listrik, Investasi Infrastruktur, regresi data panel



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

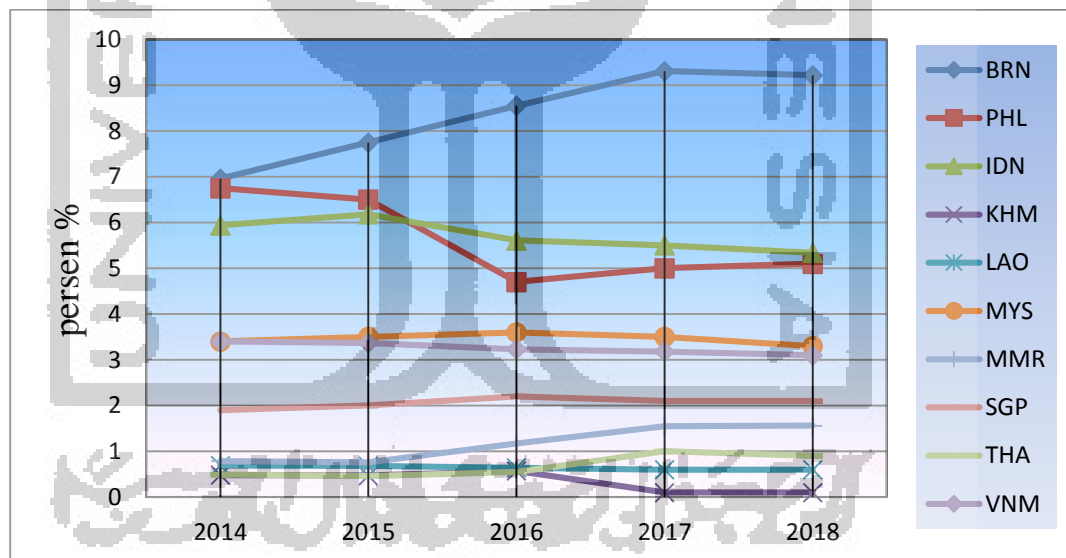
Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan agar tercapainya pembagian pendapatan secara merata. Kesempatan kerja masih menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi. Dikarenakan masih banyaknya ketimpangan pendapatan dan kesenjangan dalam mendapatkannya. Di Negara sedang berkembang masih banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan kesempatan kerja dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan itu terjadi. (Yeny, 2011).

Mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan nasional diseluruh negara, baik itu negara maju maupun negara sedang berkembang. Dengan cara meningkatkan kegiatan perekonomian dan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas luasnya dan serta menurunkan tingkat kemiskinan dan menata kehidupan yang baik dan layak bagi seluruh masyarakat yang tujuan akhirnya yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui tingkat pengangguran kita dapat melihat sejauh mana tingkat kesejahteraan dalam masyarakat serta tingkat distribusi pendapatannya. Pengangguran terjadi dimana tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak

diimbangi oleh penyerapan tenaga kerja yang mana disebabkan rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja.

Pengangguran merupakan suatu masalah yang penting untuk dikaji dikarenakan dampak yang ditimbulkan dari pengangguran ini bisa berpengaruh negatif untuk negara. Kriminalitas terjadi dimana – mana, pemacu banyaknya anak jalanan dan banyaknya yang mencari uang dengan cara mengemis, ini merupakan dampak negatif yang ditimbulkan, tentunya masih banyak lagi dampak negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif tersebut berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan suatu negara. (Sisnita, 2017)



Gambar 1.1 Grafik Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN

Sumber : Worldbank, Ceicdata (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas, menunjukan negara Brunei Darussalam memiliki tingkat pengangguran tertinggi dari 10 negara ASEAN lainnya yaitu pada

tahun 2017 sebesar 9,31% . sementara itu negara dengan tingkat pengangguran terendah yaitu negara Kamboja pada tahun 2018 tingkat pengangguran mencapai angka 0,10% saja. Kenapa negara Kamboja memiliki tingkat pengangguran yang rendah, ini karena di negara Kamboja pekerja disana yang bekerja hanya satu jam per minggu saja sudah bisa disebut pekerja dan didata sebagai pekerja, banyak dari mereka hanya bekerja membantu keluarganya di sektor pertanian dan perdagangan. Karena hal itu membuat negara Kamboja menjadi negara dengan tingkat pengangguran rendah. Ini seharusnya dikatakan sebagai pengangguran.

Dari 10 negara ASEAN dari tabel diatas bisa dilihat setiap tahun ada yang mengalami penurunan dan ada yang mengalami kenaikan, negara yang mengalami penurunan tingkat pengangguran yaitu negara Kamboja dan Laos, sementara negara yang mengalami kenaikan yaitu negara Brunei Darussalam dan Myanmar. Sedangkan negara – negara lainnya fluktuatif berubah – ubah. Penyebab tingginya angka pengangguran tersebut dikarenakan terbatasnya kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan yang ada di negara tersebut dan juga tidak ada kecocokan kompetensi atau keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan pasar kerja ataupun adanya kebijakan dari tiap negara yang berbeda – beda.

Jumlah penduduk yang besar disuatu negara tidak selamanya menjadi modal pembangunan karena tidak semua penduduk memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menghasilkan. Oleh karena itu, mendapat kesempatan untuk bekerja merupakan hal yang penting bagi setiap orang yang hendak bekerja, karena orang

yang bekerja akan mendapatkan penghasilan. Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun menjadi penghambat pada perkembangan ekonomi (Sukirno, 2013).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk di Negara ASEAN**  
**Tahun 2014 – 2018 (jiwa)**

NEGARA	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
BRUNEI	409.769	414.907	419.800	424.473	428.962
FILIPINA	100.513.138	102.113.212	103.663.927	105.173.264	106.651.922
INDONESIA	255.129.004	258.383.256	261.554.226	264.645.886	267.663.435
KAMBOJA	15.274.503	15.521.436	15.766.293	16.009.414	16.249.798
LAOS	6.639.756	6.741.164	6.845.846	6.953.035	7.061.507
MALAYSIA	29.866.559	30.270.962	30.684.804	31.105.028	31.528.585
MYANMAR	52.280.807	52.680.726	53.045.226	53.382.581	53.708.395
SINGAPURA	5.469.724	5.535.002	5.607.283	5.612.253	5.638.676
THAILAND	68.438.730	68.714.511	68.971.331	69.209.858	69.428.524
VIETNAM	91.714.595	92.677.076	93.638.724	94.596.642	95.540.395

Sumber : Worldbank (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di negara Indonesia terbanyak dari seluruh negara ASEAN, bahkan setiap tahun jumlah penduduk Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang mana pada tahun 2018 penduduk Indonesia mencapai 267.663.435 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit di negara ASEAN yaitu Brunei Darussalam pada tahun 2018 saja jumlah penduduknya hanya sebesar 428.962 jiwa tentu berbanding terbalik dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sementara di peringkat kedua negara dengan penduduk sedikit yaitu negara Singapura dengan jumlah penduduk pada tahun 2018

sebesar 5.638.676 jiwa. Dapat kita lihat dari tabel diatas bahwa pertumbuhan penduduk disetiap negara Asean setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar pertama di Asia Tenggara dan terbesar ke empat di dunia dengan jumlah penduduk sebesar 267.663.435 jiwa pada tahun 2018. Dengan jumlah penduduk yang banyak ini akan ada dampak positif dan dampak negatif bagi negara tersebut. Dampak positifnya yaitu memiliki banyak sumber daya manusia yang bisa membantu pertumbuhan ekonomi bagi Indonesia karena didalam suatu negara yang maju memiliki sumberdaya yang memadai dan berkualitas. Dampak negatif yaitu dengan jumlah penduduk yang banyak ini bisa menjadi boomerang dinegara tersebut karena dengan penduduk yang banyak dan sumber daya manusia yang banyak negara harus memiliki lapangan pekerjaan yang banyak dan sesuai yang bisa menyerap tenaga kerja yang ada di negara tersebut. (Sisnita, 2017). Apabila angkatan kerja tersebut tidak memiliki pekerjaan maka akan berdampak kepada angka pengangguran yang semakin meningkat dan akan menghambat laju pertumbuhan ekonomi.

Inflasi yaitu suatu proses kenaikan harga – harga yang berlaku didalam suatu perekonomian. Sedangkan tingkat inflasi yaitu presentasi kenaikan harga – harga barang dalam periode waktu tertentu. Semua negara didunia selalu menghadapi permasalahan inflasi ini. Oleh karena itu, tingkat inflasi yang terjadi didalam suatu negara merupakan salah satu indikator untuk mengukur baik buruknya masalah

ekonomi yang dihadapi suatu negara. Bagi negara yang perekonomiannya baik, tingkat inflasi yang terjadi berkisar antara 2 sampai 4 persen per tahun. Tingkat inflasi yang antara 2 sampai 4 persen per tahun yaitu tingkat inflasi yang rendah. Sementara tingkat inflasi tinggi yaitu berkisar antara 7 sampai 10 persen. (Amir, 2009).

Kondisi dimana perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi tentu dapat menyebabkan perubahan – perubahan output. Apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan, maka harga – harga barang dan jasa juga akan mengalami kenaikan, dan selanjutnya permintaan akan barang dan jasa akhir akan turun. Menurut kajian yang dilakukan oleh seorang insinyur listrik yang kemudian menjadi seorang ekonom yang terkenal yaitu A.W Philips menyatakan bahwa hubungan antara inflasi dengan pengangguran yaitu bersifat negatif (Halim, 2012).

Selain itu ada GDP yang menjadi faktor yang mempengaruhi jumlah pengangguran dan angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila GDP meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi akan meningkat. Barang dan jasa akhir yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta.

Investasi merupakan faktor yang dapat mengurangi dan mengatasi masalah pengangguran. Investasi biasanya membawa dampak positif terhadap negara. Karena

mempunyai peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja, tentu hal itu akan mengurangi tingkat pengangguran. Tetapi ada investasi yang merugikan seperti kebijakan atau persetujuan investasi tersebut untuk memperkerjakan tenaga kerja dari negara investor, ini dikarenakan kurangnya keterampilan atau skill dari negara yang di investasi tersebut untuk diterima bekerja. Investasi merupakan modal yang penting, pelengkap untuk investasi domestik swasta. Karena lebih banyak menghasilkan kesempatan kerja, transfer teknologi dan lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah.

Selain inflasi, jumlah penduduk, GDP, pembangunan infrastruktur juga dianggap sebagai faktor penting dalam penurunan pengangguran karena dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Mankiew (2006) mengatakan bahwa dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran, pemerintah melakukan investasi dalam berbagai bentuk modal masyarakat yang disebut infrastruktur seperti jalan raya, jembatan dan sistem pembuangan air.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh Jumlah Penduduk terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 - 2018?
2. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 - 2018?
3. Seberapa besar pengaruh GDP terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 - 2018?
4. Seberapa besar pengaruh Investasi terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 - 2018?
5. Seberapa besar pengaruh Investasi di bidang energi listrik terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 – 2018?
6. Seberapa besar pengaruh Investasi Infrastruktur terhadap jumlah pengangguran di Negara ASEAN tahun 2009 – 2018?



### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah :

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi, Investasi di Bidang Energi Listrik, Investasi Infrastruktur terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN tahun 2009 -2018.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, maka diharapkan hasil yang dapat diambil manfaatnya secara teoritis dan praktis adalah :

1. Bagi pemerintah dan lembaga terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan terhadap pemerintah dalam mempertimbangkan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi pengangguran.

2. Bagi masyarakat akademik dan para peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini bisa berguna untuk menambah ilmu yang telah ada, menjadikan gambaran umum tentang faktor yang menyebabkan pengangguran di negara ASEAN.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yang dipakai yaitu penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk menentukan hipotesis. Landasan teori berisikan beberapa teori – teori yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang data – data penelitian, sumber data dan metode perhitungan dan model penelitian yang akan digunakan terhadap data – data yang di peroleh oleh peneliti dan metode analisis data.

### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pemaparan dari hasil dan pembahasan yang telah diolah dan dianalisis melalui data – data variabel dengan model yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dan saran hasil dari pengolahan data

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Indri (2018) dengan judul “Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di Asean”. hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa variabel FDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di ASEAN tahun 2007-2016. Hal ini disebabkan bahwa setiap terjadi kenaikan FDI menyebabkan adanya penurunan dari tingkat pengangguran. Kebijakan pemerintah dalam mendorong investor asing untuk menanamkan modalnya sangat diperlukan agar tingkat pengangguran dapat menurun.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dita (2017) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015” analisisnya menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka di Banten tahun 2010-2015. Alasan tidak berpengaruhnya variabel inflasi terhadap pengangguran terbuka yaitu inflasi yang terjadi disini bukanlah inflasi yang diperoleh kenaikan permintaan melainkan inflasi yang disebabkan kenaikan biaya produksi pada harga BBM dan tarif listrik. Adanya kenaikan tarif listrik dan BBM maka akan meningkatkan biaya produksi sehingga harga produk menjadi naik.

Variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Banten tahun 2010-2015.

Zulhanafi, Hasdi, dan Efrizal (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas dan Tingkat Pengangguran di Indonesia” secara parsial, produktivitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Apabila produktivitas mengalami suatu peningkatan maka kemampuan dari tenaga kerja dalam menghasilkan output akan meningkat sehingga akan berdampak terhadap peningkatan permintaan tenaga kerja. Secara parsial, investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Terlihatnya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengangguran dan investasi mengindikasikan bahwa tingkat pengangguran dipengaruhi oleh investasi. Investasi yang meningkat menandakan adanya kenaikan terhadap kegiatan penanaman modal baik berupa pendirian pabrik baru, membeli peralatan dan mesin – mesin dan lainnya. Hal ini akan banyak membutuhkan input – input produksi diantaranya yaitu tenaga kerja, sehingga membuat penggunaan atau penyerapan terhadap tenaga kerja menjadi meningkat. Secara parsial, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara inflasi dan tingkat pengangguran menandakan bahwa tingkat pengangguran tidak dipengaruhi oleh inflasi di Indonesia. Ini dikarenakan inflasi yang terjadi di Indonesia sebagian besarnya adalah inflasi yang berasal dari kenaikan

atau dorongan biaya produksi bukan yang berasal dari kenaikan atau tarikan permintaan.

Reiny (2014) melakukan penelitian tentang “Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara Negara Asean Tahun 2003 – 2012” hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa di negara – negara ASEAN variabel pengangguran berpengaruh terhadap variabel inflasi, hal itu maka pemerintah diharapkan mampu mengatasi kedua permasalahan tersebut dengan menjaga stabilitas ekonomi, sosial, dan politik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara inflasi dan pengangguran di negara – negara ASEAN, maka kebijakan yang dapat diambil oleh pemerintah adalah dengan menjaga stabilitas inflasi sehingga harga barang tidak naik terlalu tinggi dan usaha – usaha ekonomi yang berada ditengah masyarakat tetap bisa berjalan dengan lancar dan dengan harapan menurunnya tingkat pengangguran.

Abdul (2017) melakukan penelitian tentang “Determinan Tingkat Pengangguran di Negara – Negara Organisasi Kerjasama Islam (OKI) dan Negara – Negara Non OKI di Asia Tenggara Periode Tahun 1985 -2014 (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina)” hasil dari penelitian tersebut mengatakan secara parsial, tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara – negara OKI Asia Tenggara. Secara parsial, PDB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara- negara OKI Asia Tenggara, variabel ini mempunyai hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran. Secara parsial, variabel jumlah penduduk diidentifikasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pengangguran di negara – negara OKI Asia Tenggara. Variabel ini memiliki hubungan positif dengan variabel pengangguran di negara OKI Asia Tenggara. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan kualitas tenaga kerja yang masih rendah dan teknologi yang masih dalam keadaan kurang berkembang, sehingga berpotensi meningkatnya tingkat pengangguran terus dalam keadaan tinggi. Secara simultan, PDB, tingkat inflasi, dan jumlah penduduk diketahui berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di negara – negara OKI Asia Tenggara. Secara parsial, variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara – negara non OKI Asia Tenggara. Variabel inflasi ini memiliki hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran di negara – negara non OKI Asia Tenggara. Secara parsial, variabel PDB diketahui berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara- negara non OKI Asia Tenggara. Diketahui variabel ini memiliki hubungan negative dengan variabel tingkat pengangguran di negara non OKI Asia Tenggara. Secara parsial, variabel jumlah penduduk berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara – negara non OKI Asia Tenggara. Secara simultan, PDB, jumlah penduduk dan tingkat inflasi diketahui berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di negara – negara non OKI Asia Tenggara.

Lindiarta (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996 – 2013)”. Hasil penelitian tersebut mengatakan Variabel tingkat upah

minimum dan variabel pengangguran yang terjadi di Kota Malang berpengaruh negatif dan tidak signifikan.. Variabel inflasi dan variabel pengangguran yang ada di Kota Malang berpengaruh positif dan signifikan. Variabel jumlah penduduk dan variabel pengangguran yang terjadi di Kota Malang berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini berarti ketika variabel jumlah penduduk tinggi maka variabel pengangguran akan turun. Hal ini terjadi karena pada kasus pengangguran yang terjadi di Kota Malang didominasi oleh pengangguran yang terdidik. Secara tidak langsung bahwa ketika jumlah penduduk tinggi dan diikuti dengan banyaknya pengangguran terdidik maka pengangguran akan terserap, karena dengan keadaan yang demikian maka akan mendorong setiap orang berlomba – lomba untuk mendapatkan pekerjaan.

Purnama (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000-2014”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh yang negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Medan. Kemungkinan tingkat pengangguran dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan ekonomi atau faktor-faktor lainnya.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengangguran

Pengangguran didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Untuk mengukur pengangguran di dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yaitu jumlah penganggur dinyatakan sebagai presentase dari total angkatan kerja (*labor force*). Sedangkan angkatan kerja itu sendiri adalah jumlah orang yang bekerja dan tidak bekerja, yang berada dalam kelompok umur tertentu, di Indonesia misalnya, yang termasuk angkatan kerja yaitu mereka yang berumur 15 tahun ke atas, sedangkan di USA adalah mereka yang berumur antara 15 – 64 tahun (Nanga, 2005).

Menurut Muana Nanga (2005) pengangguran dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Pengangguran friksional, adalah jenis pengangguran yang timbul akibat dari adanya perubahan di dalam syarat – syarat kerja, yang terjadi seiring dengan perkembangan atau dinamika ekonomi yang terjadi.
2. Pengangguran struktural, adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang



menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja.

3. Pengangguran alamiah, adalah tingkat pengangguran yang terjadi pada kesempatan kerja penuh atau tingkat pengangguran dimana inflasi yang diharapkan (*expected inflation*) sama dengan tingkat inflasi actual (*actual inflation*).
4. Pengangguran siklis atau konjungtural, adalah jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat dari merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampaunya kecilnya permintaan agregat (*aggregate effective demand*) di dalam perekonomian dibandingkan dengan penawaran agregat.

Menyediakan kesempatan kerja yang sesuai dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia merupakan tanggung jawab penting suatu perekonomian. Dalam perekonomian sistem pasaran bebas, tanggung jawab utama berada di tangan perusahaan - perusahaan swasta.

### **2.2.2 Tingkat Kesempatan Kerja**

Untuk menentukan jumlah pekerja yang akan digunakan dalam kegiatan ekonomi, analisis mengenai pasaran tenaga kerja perlu dilakukan. Analisis Klasik adalah yang dilandaskan kepada sistem ekonomi yang bersifat pasar bebas. Berarti setiap pasar termasuk pasaran tenaga kerja, merupakan pasar yang bersifat pasaran persaingan sempurna. Dalam pasar seperti ini tingkat harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran. Dalam konteks pasaran tenaga kerja, mekanisme pasar

yang demikian berarti bahwa tingkat upah ditentukan oleh keseimbangan diantara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Apabila keadaan ini tercapai, dalam analisis klasik, tingkat kesempatan kerja penuh telah tercapai. Berdasarkan kepada pendekatan penentuan kesempatan kerja seperti dikemukakan oleh ahli - ahli ekonomi Klasik ini maka kesempatan kerja penuh dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana semua pekerja yang ingin bekerja pada suatu tingkat upah tertentu akan dengan mudah mendapat pekerjaan (Sukirno, 2007).

### **2.2.3 Jumlah Penduduk**

Penduduk yaitu semua orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di wilayah geografis sebuah negara selama enam bulan atau lebih dan bisa berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Pada perkembangannya dalam perhitungan sensus penduduk oleh suatu negara dibagi menjadi dua konsep pengakuan. Yang pertama, pengakuan penduduk secara *de jure* yaitu yang berdasarkan domisili yang menyatakan bertempat tinggal dengan menetap dan dengan dibuktikan adanya kartu penduduk. Kedua, secara *de facto* yaitu yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan.

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan menyebabkan pengangguran dan dimana pengangguran yang tidak teratasi akan mengakibatkan kemiskinan pada wilayah tersebut. Dalam teori bonus demografi yang mana suatu wilayah akan menjadikan besarnya populasi sebagai kekuatan dari wilayahnya ketika penduduk tersebut rata – rata di usia 15-24 tahun, dikarenakan pada usia tersebut

adalah usia produktif yang akan meningkatkan output produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini dianggap berhasil jika kualitas dari tenaga kerja tersebut mampu untuk mencukupi atau bersaing di pasar tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang cukup.

#### **2.2.4 Inflasi**

Inflasi merupakan suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus. Sedangkan tingkat inflasi adalah akumulasi dari inflasi – inflasi terdahulu, atau persentase perubahan didalam tingkat harga (Nanga,2005:238). Dalam perekonomian sering besarnya tingkat inflasi berkisar antara 2 sampai 4 persen per tahun, inflasi tersebut tergolong dalam inflasi merayap. Inflasi yang besarnya antara 5 sampai 8 persen per tahun inflasi ini disebut inflasi sederhana. Namun dalam keadaan tertentu, inflasi juga dapat mencapai angka yang fantastic yaitu dapat mencapai angka ratusan bahkan ribuan persen per tahun sebagai akibat resesi ekonomi ataupun sebab lain, inflasi ini tergolong dalam inflasi hiper.

Pengalaman diberbagai negara menunjukkan bahwa berusaha untuk mencapai keadaan dimana tidak berlakunya inflasi yaitu tingkat inflasi adalah nol atau zero, tidaklah mudah untuk dilakukan. Di kebanyakan negara, inflasi bersifat inflasi merayap atau inflasi sederhana. Kebijakan ekonomi, terutama kebijakan moneter sesuatu negara biasanya akan berusaha agar inflasi tetap berada pada taraf inflasi merayap. Inflasi seperti ini tetap mengurangi pendapatan riil pekerja bergaji tetap, tetapi kemerosotan tersebut tidaklah terlalu besar. Walau bagaimanapun inflasi

seperti ini sering kali menimbulkan efek baik dalam perekonomian. Keuntungan perusahaan meningkat akibat harga yang meningkat yang tidak serta merta diikuti oleh kenaikan gaji dan upah.

Dalam perekonomian modern sekarang ini masalah dan penyebab inflasi adalah sangat kompleks. Karena bukan saja disebabkan oleh penawaran uang yang berlebih tetapi juga bisa banyak faktor lain seperti kenaikan gaji, ketidak stabilan politik, pengaruh inflasi di luar negeri dan kemerosotan nilai mata uang.

#### **2.2.5 Gross Domestik Produk (GDP)**

Gross domestik produk atau produk domestik bruto yaitu total nilai atau harga pasar (*market prices*) dari seluruh barang dan jasa akhir (*final goods and services*) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu biasanya satu tahun. Biasanya produk domestik bruto digunakan untuk mengukur atau indikator yang secara luas digunakan untuk mengukur kinerja ekonomi (*economic performance*) atau kegiatan makro ekonomi dari suatu negara. Produk domestik bruto hanya mencakup barang akhir atau nilai tambah saja. Sedangkan barang antara atau barang setengah jadi tidak dimasukkan sebagai komponen dari GDP. Ini dikarenakan untuk menghindari adanya perhitungan ganda terhadap suatu produk. Produk domestic bruto juga hanya menghitung ataupun memasukan nilai dari barang yang merupakan hasil dari produksi pada tahun berjalan (*current year*) ialah tahun yang pada saat dilakukannya perhitungan. Dan barang dan jasa atatu GDP yang dihasilkan itu dinilai berdasarkan harga pasar yang berlaku. Dengan kata

lain, barang dan jasa yang dihitung didalam GDP hanyalah terbatas pada barang dan jasa yang diperjual belikan di pasar. Yang demikian, output yang tidak masuk atau tidak melalu pasar tidak akan dihitung.

## 2.2.6 Investasi

### 2.2.6.1 Teori Investasi

#### a. Teori Investasi Keynes

John Maynard Keynes mendasarkan teorinya tentang permintaan investasi atas konsep efisiensi marjinal capital (*marginal efficiency of capital* atau MEC). Sebagai suatu definisi kerja, MEC dapat didefinisikan sebagai tingkat perolehan bersih yang diharapkan (*expected net rate of return*) atas pengeluaran capital tambahan. Tepatnya, MEC adalah tingkat diskonto yang menyamakan aliran perolehan yang diharapkan dimasa yang akan datang dengan biaya sekarang dari capital tambahan.

#### b. Teori Harrod-Domar

Harrod dan Domar memberikan peran penting pembentukan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi merupakan faktor yang penting karena investasi memiliki dua peran sekaligus dalam mempengaruhi perekonomian, yaitu: Pertama, investasi berperan sebagai faktor yang bisa menciptakan pendapatan. Artinya investasi mempengaruhi sisi permintaan. Yang kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, artinya investasi akan mempengaruhi dari sisi penawaran. Dalam perspektif waktu

yang panjang, pengeluaran dalam investasi tidak hanya mampu mempengaruhi permintaan aggregative saja, namun juga mampu mempengaruhi penawaran agregatif, dengan melalui perubahan kapasitas produksi. Investasi bukan hanya menciptakan permintaan saja, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi, otomatis akan ditingkatkan penggunaannya. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, dan juga mencerminkan marak atau lesunya pembangunan. Maka setiap negara berusaha menarik investor terutama investasi swasta yang mana dapat membantu membuka lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan kesempatan kerja yang banyak.

#### **2.2.6.2 Foreign Direct Investment (FDI)**

Investasi langsung luar negeri (FDI) merupakan arus modal internasional yang mana perusahaan dari suatu negara membangun atau memperluas perusahaannya di negara lain. Biasanya, FDI terkait dengan investasi asset – asset produktif, misalnya pembelian atau konstruksi sebuah pabrik, pembelian tanah, peralatan atau bangunan yang baru yang dilakukakn oleh perusahaan asing. *Reinvestment* atau penanaman modal kembali dari pendapatan perusahaan dan penyediaan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang antara perusahaan induk dan perusahaan anak atau afiliasinya juga dikategorikan sebagai investasi langsung. Karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan control terhadap perusahaan diluar negeri.

FDI lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio, sebab terjadinya FDI disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relative kecil dan lebih *profitable*. Disamping meningkatnya income dan output, keuntungan lain bagi negara tujuan dari aliran modal asing yaitu:

1. Investasi asing biasanya membawa teknologi yang lebih maju. Besar dan kecilnya keuntungan yang didapat di negara tujuan tergantung pada kemungkinan penyebaran teknologi yang bebas bagi perusahaan.
2. Investasi asing meningkatkan kompetisi di negara tujuan. Ini dikarenakan masuknya perusahaan baru dalam sektor yang tidak di perdagangan akan meningkatkan output industry dan menurunkan harga domestic. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan.
3. Investasi asing dapat berperan dalam mengatasi kesenjangan nilai tukar dengan negara tujuan.

FDI sangat banyak manfaatnya bagi pembangunan perekonomian disuatu negara, terutama pembangunan infrastruktur. Dengan pembangunan infrastruktur ini maka akan membuka peluang penyerapan tenaga kerja yang banyak, sehingga FDI juga bisa dikatakan dapat menurunkan angka pengangguran.

## **2.3 Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan Jumlah Penduduk,**

### **Inflasi, GDP, Investasi**

#### 1. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel jumlah penduduk

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka akan menyebabkan pengangguran dan dimana pengangguran yang tidak teratasi akan mengakibatkan kemiskinan pada wilayah tersebut. Dalam teori bonus demografi yang mana suatu wilayah akan menjadikan besarnya populasi sebagai kekuatan dari wilayahnya ketika penduduk tersebut rata – rata di usia 15-24 tahun, dikarenakan pada usia tersebut adalah usia produktif yang akan meningkatkan output produksi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Teori ini dianggap berhasil jika kualitas dari tenaga kerja tersebut mampu untuk mencukupi atau bersaing di pasar tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang cukup.

#### 2. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel Inflasi

Tingkat inflasi mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif dengan tingkat pengangguran. Apabila tingkat inflasi yang dihitung yaitu inflasi yang terjadi pada harga – harga secara umum, ini menyebabkan tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan mengakibatkan tingginya pada tingkat bunga (pinjaman). Dan oleh karena itu, dengan tingkat bunga yang naik akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor – sektor produktif.



3. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel GDP

Hubungan tingkat pengangguran dengan GDP menurut hukum Okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan negative pada GDP riil. Meningkatnya pengangguran biasanya selalu dikaitkan dengan rendahnya pertumbuhan GDP riil nya. Ketika tingkat pengangguran naik, maka GDP riil cenderung tumbuh lebih lambat atau turun. Hal ini didasarkan pada hukum Okun yang mana menguji hubungan antara tingkat pengangguran dengan tingkat GDP disuatu negara. Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan dua persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, maka angka pengangguran meningkat sekitar satu persen.

4. Hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel Investasi

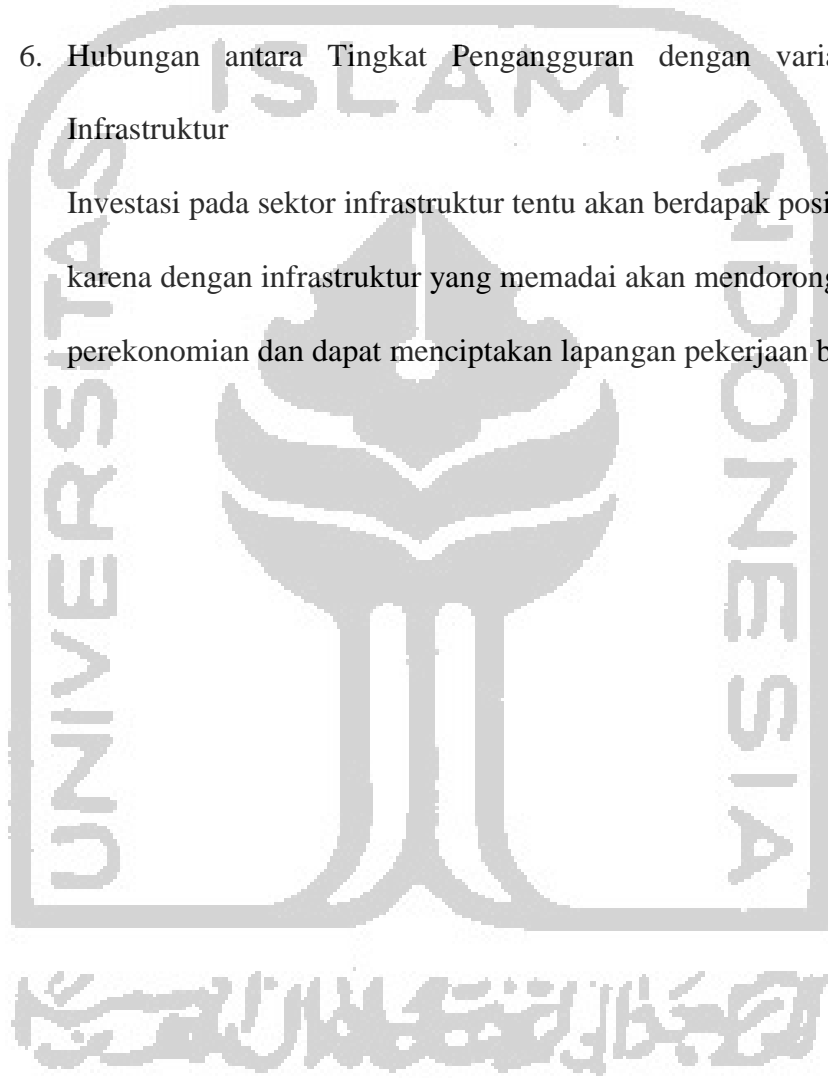
Meningkatnya jumlah investasi dalam kurun waktu tertentu akan membawa dampak bertambahnya kesempatan kerja dan akan menurunkan angka pengangguran. Investasi merupakan modal yang penting, pelengkap untuk investasi domestik swasta. Karena lebih banyak menghasilkan kesempatan kerja, transfer teknologi dan lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah.

5. Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan variabel Investasi Listrik

Investasi untuk energi listrik akan sangat membantu negara maupun tenaga kerja, karena dapat meningkatkan efisiensi dalam bekerja dan listrik pun sekarang merupakan kebutuhan primer bagi setiap negara.

6. Hubungan antara Tingkat Pengangguran dengan variabel Investasi Infrastruktur

Investasi pada sektor infrastruktur tentu akan berdampak positif bagi negara karena dengan infrastruktur yang memadai akan mendorong pertumbuhan perekonomian dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.



## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran secara garis besar akan menjelaskan mengenai alur berjalannya penelitian ini. Kerangka pemikiran sendiri dibuat dengan mempresentasikan suatu konsep dan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian. Dalam penelitian ini dapat ditarik garis besar mengenai proses penelitian yaitu sebagai berikut:



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan atau landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hipotesis yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

1. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
2. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
3. Diduga GDP berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
4. Diduga Investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
5. Diduga Investasi bidang energi listrik berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.
6. Diduga Investasi Infrastruktur berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di negara ASEAN.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Data sekunder sendiri ialah data yang diperoleh atau didapat dari sumber kedua, biasanya data ini sudah siap pakai dan memang dipublikasikan untuk masyarakat umum atau pihak tertentu. Sumber data yang penulis peroleh berasal dari situs resmi World Bank, CEICdata, Aseanstats dan sumber – sumber lain yang mendukung penulis untuk menunjang penelitian ini.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran di 10 negara ASEAN. data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Tingkat Pengangguran di 10 negara ASEAN pada periode 2009 hingga 2018 dalam bentuk persen (*% of total labor force*).

##### 3.2.2 Variabel Independen

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel independen yang ingin diteliti, yaitu :

### **3.2.2.1 Jumlah Penduduk**

Data Jumlah Penduduk yang digunakan dalam penelitian ini adalah total dari jumlah penduduk dari 10 negara ASEAN dengan periode tahun 2009 – 2018 yang dinyatakan dalam satuan juta jiwa.

### **3.2.2.2 Inflasi**

Data Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Consumer prices* periode waktu tertentu secara tahunan (tahun 2009 – 2018) *inflation, Consumer prices (%)*.

### **3.2.2.3 GDP**

Data GDP yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP per kapita di negara ASEAN dalam periode tahun 2009 – 2018 dalam bentuk (Milliar US\$)

### **3.2.2.4 Investasi**

Data investasi dalam penelitian ini adalah data Investasi (*% of GDP*). Periode waktu yang digunakan ialah tahun 2009 – 2018.

### **3.2.2.5 Investasi di Bidang Energi Listrik**

Data investasi di bidang energi listrik dalam penelitian ini adalah nilai dari *Foreign direct investment (FDI)* suatu negara, yang dinyatakan dalam (Juta US\$) periode waktu 2009 – 2018.

### 3.2.2.6 Investasi Infrastruktur

Data investasi Infrastruktur dalam penelitian ini adalah nilai dari *Foreign direct investment (FDI)* suatu negara, yang dinyatakan dalam (Juta US\$) periode waktu 2009 – 2018.

### 3.3 Metode Analisis Data

Metode penelitian ini untuk menganalisis data yang digunakan adalah regresi data panel yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengangguran dengan variabel independen yaitu jumlah penduduk, inflasi, GDP, investasi, investasi bidang energi listrik, investasi infrastruktur di negara ASEAN.

### 3.4 Alat Analisis

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Dimana :

$Y_{it}$  = Tingkat Pengangguran (%)

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien variabel independen

$X_1$  = Jumlah Penduduk (Juta)

$X_2$  = Inflasi (%)

X3 = GDP (Milliar US\$)

X4 = Investasi (%)

X5 = Investasi di Bidang Energi Listrik (Juta US\$)

X6 = Investasi Infrastruktur (Juta US\$)

$i$  = Banyaknya Observasi

$t$  = Periode Waktu

$\epsilon_{it}$  = Variabel Gangguan

### 3.4.1 Estimasi Regresi Data Panel

Widarjono (2009) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel. Terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

#### 3.4.1.1 *Common Effect Model (CEM)*

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasi data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antarwaktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi



*Common Effect*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

#### **3.4.1.2 Fixed Effect Model (FEM)**

Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *Fixed Effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara individu namun intersepanya sama antarwaktu (*time invariant*). Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antarindividu dan antarwaktu.

#### **3.4.1.3 Random Effect Model (REM)**

Dimasukkannya variabel dummy di dalam model *fixed effect* bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model yang sebenarnya. Namun, ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan (*error terms*) dikenal sebagai metode *random effect*. Di dalam model ini kita akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu.

### 3.4.2 Penentuan Metode Estimasi

Uji Pemilihan Model Dari ketiga pendekatan diatas, selanjutnya dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang paling tepat dan sesuai. Uji pemilihan model pada model data panel dapat dilakukan dengan hausman test dan chow test.

#### 3.4.2.1 Melakukan Uji Chow Test (Uji F Statistik)

Chow test Menurut Widarjono (2007) dalam Zulfikar (2017), uji Chow merupakan uji perbedaan dua model regresi untuk menentukan model yang paling baik, antara FEM atau CEM dengan menggunakan statistik uji F. Chow test dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

Jika nilai F-stat lebih besar daripada F-tabel, maka cukup bukti untuk menolak hipotesis nol sehingga model yang digunakan adalah model FEM, dan sebaliknya.

#### 3.4.2.2 Melakukan Uji Hausman Test

Hausman test Hausman (1978) dalam Zulfikar (2017), mengembangkan suatu uji statistik untuk memilih apakah menggunakan FEM atau REM. Uji Hausman menggunakan statistik uji H yang mengikuti distribusi chi-square dengan derajat bebas (db) sebesar jumlah variabel independen. Kesimpulan yang diambil: jika  $H_0$  ditolak, maka model regresi FEM lebih

baik daripada REM. Tetapi jika  $H_0$  diterima, berarti model regresi REM lebih baik daripada FEM. Selain itu dasar penolakan  $H_0$  bisa juga dilihat dari nilai p-value nya. Jika p-value lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model REM. Hausman test dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_a$  : *Fixed Effect Model*

#### **3.4.2.3 Lagrange Multiplier (LM)**

Uji Lagrange Multiplier Menurut Widarjono (2007: 260), untuk mengetahui apakah model Random Effect lebih baik dari model Common Effect digunakan Lagrange Multiplier (LM). Uji Signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan. Pengujian didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect. Uji LM ini didasarkan pada distribusi Chi-Squares dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis nulnya adalah bahwa model yang tepat untuk regresi data panel adalah Common Effect, dan hipotesis alternatifnya adalah model yang tepat untuk regresi data panel adalah Random Effect. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Random Effect. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-

Squares maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model Common Effect.

### 3.4.3 Analisis Statistik

#### a. R-Squared ( $R^2$ )

*R-Squared* atau yang bisa disebut Koefisien Determinasi yaitu mampu memberikan indikasi pada ketepatan regresi dengan datanya (*goodness of fit*). Artinya, koefisien determinasi ini akan menggambarkan kesesuaian garis regresi yang dibentuk dengan data.

Nilai koefisien determinasi ini akan bernilai antara 0 dan 1.

$$0 \leq R^2 \leq 1$$

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik garis regresi tersebut karena semakin mampu menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya semakin rendah nilainya, atau mendekati angka nol maka garis regresi yang dihasilkan semakin buruk. Nilai ini menunjukkan hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terkait.

Tinggi rendahnya nilai  $R^2$  dapat terjadi karena beberapa faktor. Sebagaimana diketahui, bahwa dasar pembentukan model ekonomi yang dianalisis adalah teori ekonomi yang digunakan. Secara teoritik variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel dependen, namun secara nyata yang terjadi tidak sesuai teori. Karena teori ekonomi adalah suatu generalisasi, pasti ada kasus – kasus tertentu yang tidak sesuai

dengan teori yang dipakai. Untuk data – data makro, fenomena ini akan berlaku secara umum. (Sriyana, 2014)

**b. Uji t**

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen secara parsial. Dalam uji ini toleransi tingkat signifikansi adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05), yang memiliki arti probabilitas 95% dengan tingkat *degree of freedom* (df) = n-k. Dimana n adalah sampel, dan k adalah banyaknya variabel.

**c. Uji F**

Uji F merupakan uji yang menunjukkan apakah variabel – variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi atau toleransi yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $\alpha=5\%$  (0,05), yang memiliki arti probabilitas sebesar 95%. (Basuki, 2016)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran dari kesepuluh Negara ASEAN dalam periode 2009 – 2018. Dengan variabel tingkat pengangguran sebagai variabel dependen dan variabel independen yang terdiri dari Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi, Investasi Bidang Energi Listrik, Investasi Infrastruktur. Data ini bersifat data sekunder, yaitu data panel yang terdiri dari *cross section* 10 negara , yaitu negara Brunei Darussalam, Cambodia, Indonesia, Malaysia, Myanmar, Philippines, Singapore, Thailand, Laos, Vietnam dan *time series* selama 10 tahun, 2009 – 2018. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang datanya diperoleh dari situs World bank, CEICdata, Aseanstats, dan sumber - sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Penentuan Model Estimasi

#### a. Memilih Model Common Effect atau Model Fixed Effect

Tabel 4.1

#### Hasil Common Effect

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/11/19 Time: 21:10  
Sample: 2009 2018  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.538589	1.166508	3.033489	0.0031
X1	0.034083	0.009048	3.766964	0.0003
X2	-0.296268	0.098813	-2.998260	0.0035
X3	-0.005082	0.002588	-1.963219	0.0526
X4	-0.019873	0.047209	-0.420947	0.6748
X5	-0.001535	0.003275	-0.468739	0.6404
X6	5.00E-05	4.36E-05	1.147519	0.2541
R-squared	0.250195	Mean dependent var		3.244700
Adjusted R-squared	0.201821	S.D. dependent var		2.638746
S.E. of regression	2.357478	Akaike info criterion		4.620491
Sum squared resid	516.8664	Schwarz criterion		4.802853
Log likelihood	-224.0246	Hannan-Quinn criter.		4.694297
F-statistic	5.172054	Durbin-Watson stat		0.137503
Prob(F-statistic)	0.000125			

Sumber : diolah menggunakan software EViews9

**Tabel 4.2**

**Hasil Fixed Effect**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/11/19 Time: 21:11  
Sample: 2009 2018  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.496412	1.099284	5.909673	0.0000
X1	-0.063223	0.021956	-2.879511	0.0051
X2	-0.007063	0.022641	-0.311968	0.7558
X3	-0.003104	0.001595	-1.946459	0.0549
X4	0.048939	0.011645	4.202746	0.0001
X5	-5.98E-05	0.000752	-0.079584	0.9368
X6	1.56E-05	2.33E-05	0.671475	0.5038

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.972448	Mean dependent var	3.244700
Adjusted R-squared	0.967528	S.D. dependent var	2.638746
S.E. of regression	0.475503	Akaike info criterion	1.496758
Sum squared resid	18.99263	Schwarz criterion	1.913585
Log likelihood	-58.83788	Hannan-Quinn criter.	1.665455
F-statistic	197.6513	Durbin-Watson stat	0.919340
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah menggunakan software EViews9



**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	244.664557	(9,84)	0.0000
Cross-section Chi-square	330.373374	9	0.0000

Sumber: Diolah menggunakan software EViews9

H<sub>0</sub> = menggunakan estimasi Common Effect Model

H<sub>a</sub> = menggunakan estimasi Fixed Effect Model

Dengan menggunakan nilai *p-value* dapat disimpulkan signifikan apabila kurang dari 5% atau 10% sehingga menggunakan estimasi Fixed Effect Model. Sedangkan *p-value* disimpulkan signifikan  $0.0000 < \alpha$  5% (0.05) maka menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub> maka model yang tepat adalah menggunakan estimasi Fixed Effect Model. Dengan hasil tersebut maka dilanjutkan dengan uji Random Effect Model untuk menentukan hasil model terbaik.

**b. Memilih Model Fixed Effect atau Model Random Effect**

**Tabel 4.4**

**Hasil Random Effect**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/11/19 Time: 21:12  
 Sample: 2009 2018  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.945440	1.016501	2.897625	0.0047
X1	0.009481	0.011700	0.810356	0.4198
X2	-0.002543	0.022564	-0.112699	0.9105
X3	-0.006559	0.001285	-5.102651	0.0000
X4	0.047785	0.011630	4.108594	0.0001
X5	0.000394	0.000740	0.532262	0.5958
X6	5.99E-06	2.27E-05	0.263227	0.7930
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.515608	0.9655
Idiosyncratic random			0.475503	0.0345
Weighted Statistics				
R-squared	0.331273	Mean dependent var		0.193602
Adjusted R-squared	0.288129	S.D. dependent var		0.612368
S.E. of regression	0.516670	Sum squared resid		24.82615
F-statistic	7.678365	Durbin-Watson stat		0.758865
Prob(F-statistic)	0.000001			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.353343	Mean dependent var		3.244700
Sum squared resid	932.9066	Durbin-Watson stat		0.020195

Sumber: Diolah menggunakan software EViews9

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.800330	6	0.0009

Sumber : Diolah menggunakan software EViews9

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik yang akan digunakan untuk estimasi antara model Fixed Effect dengan model Random Effect. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = menggunakan estimasi Random Effect Model

H<sub>a</sub> = menggunakan estimasi Fixed Effect Model

Dari hasil uji Hausman diatas bahwa *Chi-square* memiliki probabilitas 0.0009, dimana lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  (0,05), sehingga dapat diambil kesimpulan menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>a</sub>. Artinya model yang tepat menggunakan model Fixed Effect.

## 4.2.2 Hasil Model Regresi

**Tabel 4.6**

### Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/11/19 Time: 21:11  
 Sample: 2009 2018  
 Periods included: 10  
 Cross-sections included: 10  
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.496412	1.099284	5.909673	0.0000
X1	-0.063223	0.021956	-2.879511	0.0051
X2	-0.007063	0.022641	-0.311968	0.7558
X3	-0.003104	0.001595	-1.946459	0.0549
X4	0.048939	0.011645	4.202746	0.0001
X5	-5.98E-05	0.000752	-0.079584	0.9368
X6	1.56E-05	2.33E-05	0.671475	0.5038

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.972448	Mean dependent var	3.244700	
Adjusted R-squared	0.967528	S.D. dependent var	2.638746	
S.E. of regression	0.475503	Akaike info criterion	1.496758	
Sum squared resid	18.99263	Schwarz criterion	1.913585	
Log likelihood	-58.83788	Hannan-Quinn criter.	1.665455	
F-statistic	197.6513	Durbin-Watson stat	0.919340	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah menggunakan software EViews9

Persamaan yang didapat dari hasil regresi pada tabel 4.6 adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

$$TP_{it} = 6.496412 + -0.063223JP_{it} + -0.007063INF_{it} + -0.003104GDP_{it} + 0.048939INV_{it} + -5.98E-05 INVL_{it} + 1.56E-05INVI_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

TP (Y) = Tingkat Pengangguran di sepuluh Negara ASEAN

$\beta_0$  = Konstanta

JP (X1) = Jumlah Penduduk di sepuluh Negara ASEAN

INF (X2) = Inflasi di sepuluh Negara ASEAN

GDP (X3) = GDP di sepuluh Negara ASEAN

INV (X4) = Investasi di sepuluh Negara ASEAN

INVL (X5) = Investasi di Bidang Energi Listrik di sepuluh Negara ASEAN

INVI (X6) = Investasi Infrastruktur di sepuluh Negara ASEAN

### 4.2.3 Cross-section Effect

**Tabel 4.7**

**Hasil Cross-section Effect**

Cross-section	Effects
Brunei	-0.077934
Philippines	5.985822
Indonesia	16.44324
Cambodia	-6.212690
Laos	-6.889216
Malaysia	-1.426179
Myanmar	-3.459076
Singapore	-4.722455
Thailand	-1.526646
Vietnam	1.885131

Sumber: Diolah menggunakan software EViews9

1. Persamaan Brunei

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -0.077934 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.418478 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

2. Persamaan Philippines

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 5.985822 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 12.482234 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

3. Persamaan Indonesia

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 16.44324 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 22.939652 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

4. Persamaan Cambodia

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -6.212690 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 0.283722 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

5. Persamaan Laos

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -6.889216 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = -0.392804 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

6. Persamaan Malaysia

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -1.426179 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 5.070233 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

7. Persamaan Myanmar

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -3.459076 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 3.037336 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

8. Persamaan Singapore

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -4.722455 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$



$$\text{TingkatPengangguranit} = 1.773957 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

9. Persamaan Thailand

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -1.526646 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 4.969766 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

10. Persamaan Vietnam

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 1.885131 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 8.381543 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

#### 4.2.4 Period Effects

**Tabel 4.8**

**Hasil Period Effects**

Period Effects	Effects
2009	-0.284246
2010	-0.061237
2011	0.051943
2012	-0.116857
2013	0.017581
2014	-0.072758
2015	0.020451
2016	0.016901
2017	0.199726
2018	0.228496

Sumber: Diolah menggunakan software EViews9

1. Persamaan 2009

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -0.284246 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPIit} + 0.048939\text{INVIit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.212166 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPIit} + 0.048939\text{INVIit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

2. Persamaan 2010

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -0.061237 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPIit} + 0.048939\text{INVIit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.435042 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

3. Persamaan 2011

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 0.051943 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.548355 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

4. Persamaan 2012

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -0.116857 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.379555 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

5. Persamaan 2013

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 0.017581 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.513993 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

6. Persamaan 2014

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + -0.072758 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.423654 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

7. Persamaan 2015

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 0.020451 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.516863 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

8. Persamaan 2016

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 0.016901 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.513313 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

9. Persamaan 2017

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 0.199726 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.696138 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

10. Persamaan 2018

$$\text{TingkatPengangguranit} = ( 6.496412 + 0.228496 ) + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

$$\text{TingkatPengangguranit} = 6.724908 + -0.063223\text{JPit} + -0.007063\text{INFit} + -0.003104\text{GDPit} + 0.048939\text{INVit} + -5.98\text{E-}05\text{INVLit} + 1.56\text{E-}05\text{INVIit} + \text{etit}$$

#### 4.2.5 Uji Interpretasi

##### a. R –Squared ( $R^2$ )

Tabel 4.9

Hasil Uji R –Squared ( $R^2$ )

R-squared	0.972448	Mean dependent var	3.244700
Adjusted R-squared	0.967528	S.D. dependent var	2.638746
S.E. of regression	0.475503	Akaike info criterion	1.496758
Sum squared resid	18.99263	Schwarz criterion	1.913585
Log likelihood	-58.83788	Hannan-Quinn criter.	1.665455
F-statistic	197.6513	Durbin-Watson stat	0.919340
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah menggunakan software EViews9

Dilihat dari tabel 4.7 diatas didapatkan hasil R- squared ( $R^2$ ) sebesar 0.972448 (97,24%) yang menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi, Investasi Listrik, Investasi Infrastruktur mempengaruhi variasi Tingkat Pengangguran di sepuluh Negara ASEAN. sedangkan sisanya yaitu 2,76% dijelaskan oleh sebab dari variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi.

**b. Uji F**

Dalam pengujian secara serempak (Uji F) untuk memperlihatkan apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak mempengaruhinya secara bersama – sama.

**Tabel 4.10**

**Uji F**

R-squared	0.972448	Mean dependent var	3.244700
Adjusted R-squared	0.967528	S.D. dependent var	2.638746
S.E. of regression	0.475503	Akaike info criterion	1.496758
Sum squared resid	18.99263	Schwarz criterion	1.913585
Log likelihood	-58.83788	Hannan-Quinn criter.	1.665455
F-statistic	197.6513	Durbin-Watson stat	0.919340
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Diolah menggunakan software EViews9

Dilihat dari hasil olahan data pada tabel 4.8 didapatkan hasil nilai F- statistic 197.6513 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 yang berarti kurang dari alpha 0,05 / 5%, sehingga dijelaskan bahwa variabel independen secara bersama – sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependennya.

c. Uji t

Tabel 4.11

Uji t

Variabel	Coefficient	Probabilitas	Keterangan
JP	-0.063223	0.0051	Signifikan
INF	-0.007063	0.7558	tidak Signifikan
GDP	-0.003104	0.0549	Signifikan
INV	0.048939	0.0001	Signifikan
INVL	-5.98E-05	0.9368	tidak Signifikan
INVI	1.56E-05	0.5038	tidak Signifikan

Dari tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan:

1. Pengujian terhadap Koefisien Jumlah Penduduk

Didapatkan dari hasil regresi panel bahwa probabilitas Jumlah Penduduk adalah sebesar 0,0051 juta jiwa dimana angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 0,05$  dan mendapatkan nilai Koefisien sebesar -0,063223. Hal ini menunjukkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

2. Pengujian terhadap Koefisien Inflasi

Didapatkan dari hasil regresi panel bahwa probabilitas Inflasi adalah sebesar 0.7558 persen dimana angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan mendapatkan nilai Koefisien sebesar -0.007063.



Hal ini menunjukkan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

3. Pengujian terhadap Koefisien *Gross Domestic Product* (GDP)

Didapatkan dari hasil regresi panel bahwa probabilitas GDP adalah sebesar 0.0549 Miliar US\$ dimana angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 0,05$  dan mendapatkan nilai Koefisien sebesar -0.003104. Hal ini menunjukkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

4. Pengujian terhadap Koefisien Investasi

Didapatkan dari hasil regresi panel bahwa probabilitas Investasi adalah sebesar 0.0001 persen dimana angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha = 0,05$  dan mendapatkan nilai Koefisien sebesar 0.048939. Hal ini menunjukkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

5. Pengujian terhadap Koefisien Investasi Listrik

Didapatkan dari hasil regresi panel bahwa probabilitas Investasi Listrik adalah sebesar 0.9368 juta US\$ dimana angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan mendapatkan nilai Koefisien

sebesar  $-5.98E-05$ . Hal ini menunjukkan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa Investasi Listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

6. Pengujian terhadap Koefisien Investasi Infrastruktur

Didapatkan dari hasil regresi panel bahwa probabilitas Investasi Listrik adalah sebesar 0.5038 juta US\$ dimana angka ini menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan mendapatkan nilai Koefisien sebesar  $1.56E-05$ . Hal ini menunjukkan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  sehingga secara statistik menunjukkan bahwa Investasi Infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran.

### 4.3 Interpretasi Hasil

Interpretasi hasil ialah penjelasan mengenai hubungan antara setiap variabel independen (Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi, Investasi Listrik dan Investasi Infrastruktur) kaitannya dengan variabel dependen (Tingkat Pengangguran). Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan software atau program *Econometric Eview 9.0 (EViews9)* dengan regresi *Fixed Effect Model (FEM)* berikut adalah hasil yang dapat dijelaskan:

- a. Didapatkan Hasil Koefisien Konstanta sebesar 6.496412, yang berarti jika variabel angka partisipasi Jumlah Penduduk, Inflasi, GDP, Investasi, Investasi Listrik, Investasi Infrastruktur sebesar nol, maka Tingkat Pengangguran di sepuluh Negara ASEAN sebesar 6.496412 persen.
- b. Koefisien Jumlah Penduduk sebesar -0.063223, maka Jumlah Penduduk berpengaruh negatif. Yang berarti ketika Jumlah Penduduk naik satu juta jiwa maka Tingkat Pengangguran di sepuluh Negara ASEAN akan turun sebesar 0.063223 persen.
- c. Koefisien Inflasi sebesar -0.007063 maka Inflasi berpengaruh negatif. Yang artinya ketika Inflasi naik satu persen maka Tingkat pengangguran di sepuluh Negara ASEAN akan turun sebesar 0.007063 persen.
- d. Koefisien GDP sebesar -0.003104 maka GDP berpengaruh negatif. Yang artinya ketika GDP naik satu miliar US\$ maka Tingkat pengangguran di sepuluh Negara ASEAN akan turun sebesar 0.003104 persen.

- e. Koefisien Investasi sebesar 0.048939 maka Investasi berpengaruh positif. Yang artinya ketika Investasi naik satu persen maka Tingkat pengangguran disepuluh Negara ASEAN akan naik sebesar 0.048939 persen.
- f. Koefisien Investasi Listrik sebesar  $-5.98E-05$  maka Investasi Listrik berpengaruh negatif. Yang artinya ketika Investasi Listrik naik satu juta US\$ maka Tingkat pengangguran disepuluh Negara ASEAN akan turun sebesar  $5.98E-05$  persen.
- g. Koefisien Investasi Infrastruktur sebesar  $1.56E-05$  maka Investasi Infrastruktur berpengaruh positif. Yang artinya ketika Investasi Infrastruktur naik satu juta US\$ maka Tingkat pengangguran disepuluh Negara ASEAN akan naik sebesar  $1.56E-05$  persen.

## **4.4 Pembahasan**

### **4.4.1 Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN**

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan diatas, hasil menunjukkan bahwa pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif tidak sesuai dengan hipotesis yang dilakukan peneliti. Seperti yang dikemukakan oleh David Emile Durkheim, dikenal sebagai salah satu pencetus sosiologi modern, David beranggapan bahwa pengangguran dan jumlah penduduk memiliki hubungan yang negatif, ketika jumlah penduduk meningkat maka akan ada persaingan setiap orang untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya.

Hasil dari pernyataan ini sesuai dengan kajian teori. Dan menurut Lindiarta (2014) bahwa ketika variabel jumlah penduduk tinggi maka variabel pengangguran akan turun, dikarenakan pengangguran yang terjadi disini didominasi oleh pengangguran yang terdidik. Secara tidak langsung bahwa ketika jumlah penduduk tinggi dan diikuti dengan banyaknya pengangguran yang terdidik maka pengangguran akan terserap, karena dengan keadaan yang demikian maka akan mendorong setiap orang berlomba – lomba untuk mendapatkan pekerjaan.

#### **4.4.2 Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN**

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan diatas, hasil menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif sesuai dengan hipotesis yang dilakukan peneliti. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan oleh A.W. Phillips pada tahun 1958. Dalam teori ini bahwa hubungan inflasi dengan tingkat pengangguran mempunyai hubungan terbalik atau negatif antara inflasi dengan pengangguran, jika inflasi tinggi pengangguran pun akan rendah. Hasil pengamatan Phillips ini dikenal dengan kurva Phillip. Berdasarkan teori permintaan agregat, permintaan akan naik kemudian harga juga akan naik. Dengan tingginya harga (Inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan cara menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu – satunya input yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja, maka dengan naiknya harga maka pengangguran akan berkurang.

Hal ini sejalan dengan kajian teori. Menurut Reiny (2014) bahwa terdapat hubungan negatif diantara Inflasi dan Pengangguran di negara–negara ASEAN. Apabila pengangguran tinggi maka inflasi yang terjadi di negara itu semakin rendah, apabila pengangguran rendah maka inflasi yang terjadi tinggi.

#### 4.4.3 Pengaruh GDP terhadap Tingkat Pengangguran

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan diatas, hasil menunjukkan bahwa pengaruh GDP terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel GDP berpengaruh negatif. Sesuai dengan teori Okun, bahwa GDP menunjukkan pengaruh negatif terhadap peningkatan tingkat pengangguran hal ini akan mendukung pembangunan ekonomi dinegara tersebut. Tentu pembangunan ini akan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Selain itu, ketika GDP disuatu negara meningkat, biasanya diikuti dengan peningkatan kapasitas produksi. Hal ini juga menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Hal ini sejalan dengan kajian teori. Menurut Abdul (2017) bahwa Secara parsial, PDB berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara-negara OKI Asia Tenggara, variabel ini mempunyai hubungan negatif dengan variabel tingkat pengangguran dan Secara parsial, variabel PDB diketahui berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di negara- negara non OKI Asia Tenggara. Diketahui variabel ini memiliki hubungan negatife dengan variabel tingkat pengangguran di negara non OKI Asia Tenggara.

#### **4.4.4 Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran**

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan diatas, hasil menunjukkan bahwa pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Investasi berpengaruh positif tidak sesuai dengan hipotesis awal yang dilakukan peneliti. Adanya investasi malah tidak menurunkan tingkat pengangguran, ini disebabkan investasi yang tinggi tidak diikuti penyerapan tenaga kerja karena dana yang masuk lebih mengarah kepada intensifikasi modal. Tidak sedikit pula investor menanamkan modalnya mengarah kepada teknologi, sehingga tidak diperlukannya penambahan tenaga kerja, karena tenaga kerja digantikan oleh teknologi seperti mesin ataupun robot. Secara umum, peningkatan investasi meskipun ada sebagian menyerap tenaga kerja tetapi belum cukup untuk menurunkan pengangguran. Umumnya investasi terjadi pada sektor non pertanian, padahal sektor pertanian menyediakan lapangan kerja bagi hampir 30-40 persen angkatan kerja.



#### **4.4.5 Pengaruh Investasi Listrik terhadap Tingkat Pengangguran**

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan diatas, hasil menunjukkan bahwa pengaruh Investasi Listrik terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel Investasi Listrik berpengaruh negatif sesuai dengan hipotesis awal yang dilakukan peneliti. Dalam pertumbuhan ekonomi membutuhkan dukungan pasokan energy yang handal termasuk tenaga listrik. Listrik merupakan kebutuhan primer disetiap negara. Dengan teralisasinya pembangkit listrik kewilayah disetiap negara akan membuat efisiensi dalam bekerja dan dapat memudahkan dalam segala hal. karena pekerjaan disektor industri sangat membutuhkan listrik dan tenaga kerja untuk menjalankan industri tersebut, adapun sektor industry mandiri atau UMKM juga membutuhkan pasokan listrik untuk lebih efisien dalam bekerja.

#### **4.4.6 Pengaruh Investasi Infrastruktur terhadap Tingkat Pengangguran**

Dari hasil regresi yang sudah dilakukan diatas, hasil menunjukkan bahwa pengaruh Investasi Infrastruktur terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN berpengaruh positif dan tidak signifikan. Investasi infrastruktur tentu dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta menyerap banyak tenaga pekerjaan. Namun sebenarnya jika melihat dari faktanya, investasi yang meningkat setiap tahun di setiap negara tidak berpengaruh signifikan kepada penyediaan lapangan pekerjaan. Adanya ketimpangan pembangunan infrastruktur antar daerah, banyak pembangunan infrastruktur hanya dilakukan di kota - kota besar saja. Banyak negara di ASEAN yang mempunyai pengangguran yang terdidik misal tamatan berpendidikan SMA keatas. Tentunya pekerjaan infrastruktur ini bekerja sebagai buruh kontruksi. mayoritas struktur pengangguran yang relatif terdidik ini enggan bersedia bekerja didalam program infrastruktur sebagai buruh kontruksi. Argument tentang pembangunan infrastruktur akan menyelesaikan masalah pengangguran, tampaknya hanya benar sebagian. Ia hanya bisa menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian kelompok penganggur dengan pendidikan seperti pendidikan SD kebawah.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

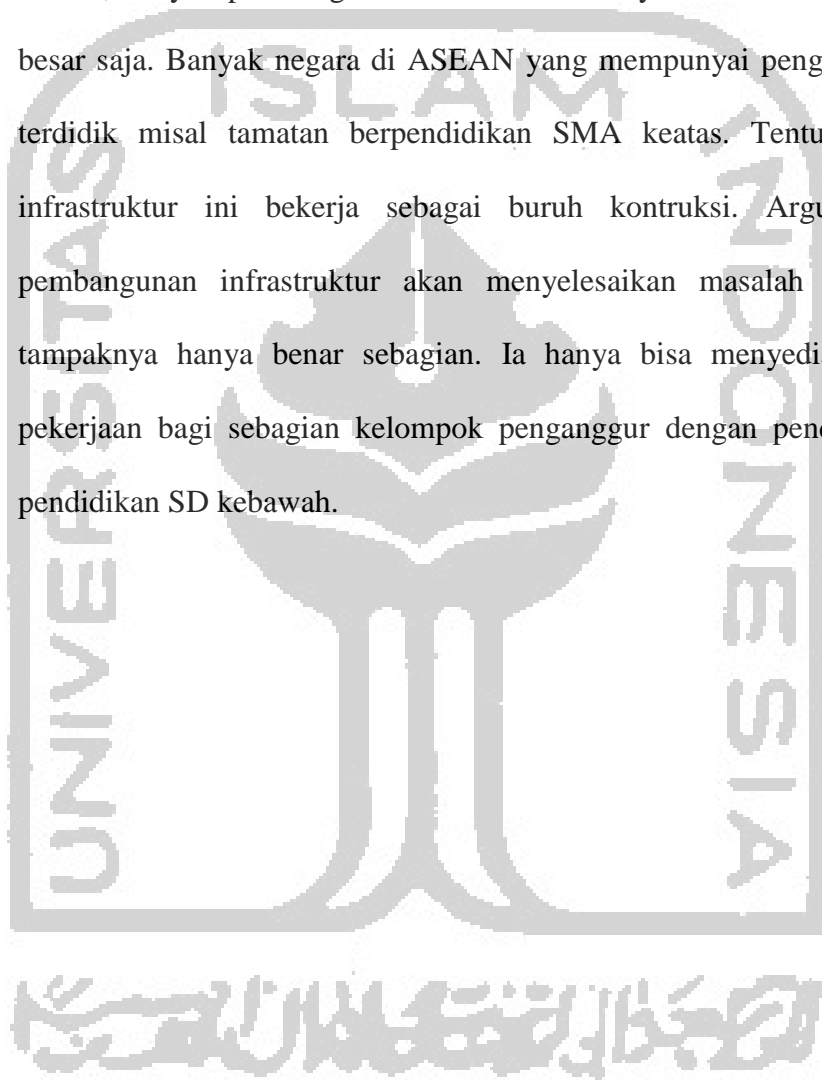
#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis ekonomi yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Penulis menyimpulkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Negara ASEAN sebagai berikut :

1. Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. pengangguran dan jumlah penduduk memiliki hubungan yang negatif, ketika jumlah penduduk meningkat maka akan ada persaingan setiap orang untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang dimilikinya.
2. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. sesuai teori yang dikemukakan oleh A.W. Phillips pada tahun 1958 inflasi dan pengangguran mempunyai hubungan yang terbalik, jika inflasi tinggi maka pengangguran rendah dan sebaliknya. Berdasarkan teori permintaan agregat, permintaan akan naik kemudian harga juga akan naik. Dengan tingginya harga (Inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan cara menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu – satunya input

- yang dapat meningkatkan output). Akibat dari peningkatan permintaan tenaga kerja, maka dengan naiknya harga maka pengangguran akan berkurang.
3. Variabel GDP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. dengan semakin tingginya tingkat GDP disuatu Negara maka akan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tentunya pembangunan ekonomi ini akan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.
  4. Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Adanya investasi malah tidak menurunkan tingkat pengangguran, ini disebabkan investasi yang tinggi tidak diikuti penyerapan tenaga kerja karena dana yang masuk lebih mengarah kepada intensifikasi modal. Tidak sedikit pula investor menanamkan modalnya mengarah kepada teknologi, sehingga tidak diperlukannya penambahan tenaga kerja.
  5. Variabel Investasi Listrik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. Listrik merupakan kebutuhan primer disetiap negara. Dengan teralisasinya pembangkit listrik kewilayah disetiap negara akan membuat efisiensi dalam bekerja dan dapat memudahkan dalam segala hal.
  6. Variabel Investasi Infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Negara ASEAN. investasi yang meningkat

setiap tahun di setiap negara tidak berpengaruh signifikan kepada penyediaan lapangan pekerjaan. Adanya ketimpangan pembangunan infrastruktur antar daerah, banyak pembangunan infrastruktur hanya dilakukan di kota - kota besar saja. Banyak negara di ASEAN yang mempunyai pengangguran yang terdidik misal tamatan berpendidikan SMA keatas. Tentunya pekerjaan infrastruktur ini bekerja sebagai buruh kontruksi. Argument tentang pembangunan infrastruktur akan menyelesaikan masalah pengangguran, tampaknya hanya benar sebagian. Ia hanya bisa menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian kelompok penganggur dengan pendidikan seperti pendidikan SD kebawah.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada jumlah penduduk pemerintah harus mengontrol bertambahnya jumlah penduduk ini dengan kebijakan seperti dua anak cukup atau semacamnya agar tidak melonjaknya pertambahan jumlah penduduk dan mengontrol migrasi yang datang dari berbagai Negara. Tentunya dengan melihat jumlah penduduk yang tinggi sebaiknya pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta agar dapat membuka atau membuat lapangan pekerjaan yang dapat menampung angkatan kerja ini.
2. Tentunya kita tidak ingin selamanya inflasi tinggi dan disisi lain kita tidak ingin pengangguran juga tinggi maka pemerintah harus bisa menengahi permasalahan ini, tentunya ini tidak mudah bagi pemerintah karena dua hal ini sering dihadapi oleh negara sedang berkembang.
3. Pemerintah setiap Negara harus mampu menstabilkan dan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya guna untuk meningkatkan kekuatan dalam pembangunan di dalam Negara. Dengan adanya kontribusi dari tenaga kerja akan meningkatkan produksi dalam negeri dan juga dapat menurunkan tingkat pengangguran di negaranya.
4. Pemerintah disarankan untuk dapat membuat kebijakan investasi yang dapat membuat berkurangnya pengangguran dinegaranya. Dan dapat menyalurkan

dana investasi tersebut untuk penambahan lapangan pekerjaan baru. Yang kita tahu bahwa investasi tidak hanya membawa modal dan teknologi, tetapi ada juga membawa tenaga kerja dari luar sehingga pengangguran didalam negeri tidak banyak terserap.

5. Pemerintah mencari kebijakan untuk produsen atau industri yang menggunakan teknologi pada produksinya untuk tidak memberhentikan pekerja dan menggantinya dengan mesin ataupun robot yang dapat menambah pengangguran karena teknologi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amri. (2007). “Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia”. *Jurnal Inflasi dan Pengangguran Vol. 1 no. 1*, 2007, Jambi.
- Hasanah, Indri.Y.I, (2018), “Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran di ASEAN”, Skripsi Sarjana, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Kuntiarti, Dita.D, (2017), “Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015”, Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lindiarta, Ayudha, (2014), “Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang tahun 1996 – 2013”, Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya, Malang.
- Mankiw, N. Gregory (2000), *Teori Makro Ekonomi*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta
- Mardiana, T.Miltina. dan A.R. Utary (2017), “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Serta Infrastruktur Terhadap Tingkat Pengangguran Serta Tingkat Kemiskinan”, *Jurnal Inovasi*, Volume 13 (1), 2017, 50-60.
- Masi, A.H & R. Sukmana (2017), “Determinan Tingkat Pengangguran di Negara – Negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) dan Negara- Negara Non Oki di Asia Tenggara Periode Tahun 1985 – 2014 (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, dan Filipina)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4 No. 4, April 2017, 297-311.
- Nanga, Muana (2005), *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Kedua, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Purnama, N.Ika (2015), “Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Medan Tahun 2000- 2014”. *Jurnal Ekonomikawan Vol. 15 no 2*, 2015, Medan.



Seruni, Reiny (2014), “Pola Inflasi dan Pengangguran di Negara – Negara ASEAN Tahun 2003 – 2012”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 12, Hal 55-66.

Sriyana, Jaka (2014), Metode Regresi Data Panel, Ekosiana, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono (2007), MakroEkonomi Modern Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Widarjono, Agus (2009), Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga, Ekosiana, Yogyakarta.



## Lampiran I

### Data Skripsi

No	Nama Negara	Tahun	Y (TP_%)	X1 (JP_Juta)	X2 (INF_%)	X3 (GDP_Miliar US\$)	X4 (INV_%)	X5 (INVL_juta US\$)	X6 (INVI_Juta US\$)
1	Brunei	2009	6.42	0.38	1.03	11.89	17.65	2.32	330.86
2	Brunei	2010	6.65	0.38	0.35	13.71	16.37	0.22	335.24
3	Brunei	2011	6.72	0.39	0.13	18.53	12.09	1.05	343.65
4	Brunei	2012	6.89	0.40	0.11	19.05	13.11	0.03	458.35
5	Brunei	2013	7.02	0.40	0.38	18.09	35.88	3.21	607.12
6	Brunei	2014	6.96	0.41	-0.21	17.10	25.32	0.39	608.02
7	Brunei	2015	7.75	0.41	-0.41	12.93	26.52	9.70	271.98
8	Brunei	2016	8.55	0.42	-0.74	11.40	27.72	0.88	307.56
9	Brunei	2017	9.31	0.42	-0.17	12.13	29.93	4.30	361.45
10	Brunei	2018	9.22	0.43	0.15	13.57	39.85	0.33	495.08
11	Philippines	2009	7.12	92.2	4.21	168.49	15.01	0.01	682.23
12	Philippines	2010	7.37	93.7	3.79	199.59	18.55	0.04	701.67
13	Philippines	2011	7.45	95.2	4.71	224.14	21.92	0.10	793.87
14	Philippines	2012	7.21	96.8	3.02	250.09	18.96	0.07	867.09
15	Philippines	2013	7.32	98.4	2.58	271.84	21.87	0.01	901.55
16	Philippines	2014	6.75	100	3.59	284.59	21.81	0.06	907.21
17	Philippines	2015	6.50	101	0.67	292.77	23.35	0.35	1393.17
18	Philippines	2016	4.70	103	1.25	304.90	25.71	0.15	1693.47
19	Philippines	2017	5.00	105	2.85	313.62	24.57	2.79	1643.75
20	Philippines	2018	5.10	106	5.21	330.91	25.24	1.06	1622.82
21	Indonesia	2009	7.87	231	4.38	577.54	31.89	0.73	10873.46
22	Indonesia	2010	7.14	237	5.13	755.26	35.28	1.51	12786.21
23	Indonesia	2011	6.56	241	5.35	892.59	32.45	2.21	11426.87
24	Indonesia	2012	6.14	245	4.27	919.00	34.26	0.18	11872.56
25	Indonesia	2013	6.25	248	6.41	916.65	34.55	1.54	12283.35
26	Indonesia	2014	5.94	252	6.39	891.05	33.85	0.23	12769.68
27	Indonesia	2015	6.18	255	6.36	860.74	31.12	1.38	14223.47
28	Indonesia	2016	5.61	258	3.52	932.07	30.98	0.45	10483.81
29	Indonesia	2017	5.50	261	3.81	1015.29	32.27	4.91	16657.21
30	Indonesia	2018	5.34	264	3.19	1022.45	33.90	2.05	22182.58
31	Cambodia	2009	0.14	14.0	-0.66	10.39	21.36	0.01	544.43
32	Cambodia	2010	0.35	14.3	3.99	11.23	17.36	0.06	434.53

No	Nama Negara	Tahun	Y (TP_%)	X1 (JP_Juta)	X2 (INF_%)	X3 (GDP_Miliar US\$)	X4 (INV_%)	X5 (INVL_juta US\$)	X6 (INVI_Juta US\$)
33	Cambodia	2011	0.21	14.5	5.47	12.82	17.09	0.03	598.78
34	Cambodia	2012	0.15	14.7	2.93	14.06	18.51	0.01	374.98
35	Cambodia	2013	0.29	15.0	2.94	15.23	20.09	0.04	487.63
36	Cambodia	2014	0.48	15.2	3.85	16.70	22.01	0.01	354.00
37	Cambodia	2015	0.47	15.5	1.22	18.08	22.45	0.03	3130.00
38	Cambodia	2016	0.57	15.7	3.04	20.04	22.70	0.04	544.00
39	Cambodia	2017	0.10	16.0	2.89	22.19	22.89	0.59	533.00
40	Cambodia	2018	0.10	16.2	3.06	24.44	23.44	1.65	496.00
41	Laos	2009	0.81	6.12	0.14	6.43	33.93	0.02	2347.34
42	Laos	2010	0.71	6.25	5.98	7.50	27.46	0.04	3743.97
43	Laos	2011	0.71	6.38	7.56	8.96	28.06	0.05	2194.65
44	Laos	2012	0.70	6.51	4.25	10.20	32.51	0.11	2287.34
45	Laos	2013	0.71	6.64	6.37	11.97	30.64	0.13	2412.98
46	Laos	2014	0.69	6.80	4.12	13.27	29.80	0.10	2464.14
47	Laos	2015	0.68	6.49	1.27	14.36	31.55	0.16	2474.18
48	Laos	2016	0.64	6.78	1.59	15.92	29.00	0.04	8845.02
49	Laos	2017	0.60	6.90	0.82	17.07	29.04	0.04	13095.02
50	Laos	2018	0.60	7.01	2.04	18.12	29.10	0.02	13476.01
51	Malaysia	2009	3.10	27.8	0.58	211.88	19.45	1.04	18378.34
52	Malaysia	2010	4.00	28.5	1.62	258.65	25.89	1.87	18342.43
53	Malaysia	2011	4.65	29.0	3.17	302.19	22.67	2.01	20877.86
54	Malaysia	2012	3.34	29.5	1.66	318.91	27.28	2.03	17673.67
55	Malaysia	2013	4.21	30.2	2.11	327.87	25.79	8.33	18237.78
56	Malaysia	2014	3.40	30.7	3.14	342.87	23.14	-2.13	21206.34
57	Malaysia	2015	3.50	31.1	2.11	301.36	23.15	170.26	18232.86
58	Malaysia	2016	3.60	31.6	2.09	301.26	25.03	1.07	18935.54
59	Malaysia	2017	3.50	32.0	3.87	318.96	24.53	29.36	21031.73
60	Malaysia	2018	3.30	32.3	0.88	358.58	21.99	15.56	15956.87
61	Myanmar	2009	0.90	49.8	1.47	31.73	15.63	1.07	3013.87
62	Myanmar	2010	0.91	50.1	7.71	39.78	18.86	1.12	3243.85
63	Myanmar	2011	0.89	50.5	5.02	54.12	23.18	1.36	3123.54
64	Myanmar	2012	0.87	50.9	1.46	58.47	29.24	1.44	4987.34
65	Myanmar	2013	0.83	51.4	5.48	60.54	30.91	1.71	5324.54
66	Myanmar	2014	0.79	51.9	5.04	63.27	31.95	1.97	3192.70
67	Myanmar	2015	0.76	52.4	9.48	63.23	32.14	2.00	4977.30

No	Nama Negara	Tahun	Y (TP_%)	X1 (JP_Juta)	X2 (INF_%)	X3 (GDP_Miliar US\$)	X4 (INV_%)	X5 (INVL_juta US\$)	X6 (INVI_Juta US\$)
68	Myanmar	2016	1.17	52.8	6.96	60.45	34.81	2.02	6358.60
69	Myanmar	2017	1.55	53.3	4.57	61.39	34.46	2.07	5057.60
70	Myanmar	2018	1.56	53.7	6.87	68.67	34.05	2.10	5367.20
71	Singapore	2009	3.31	4.98	0.59	194.15	27.37	20.11	155723.78
72	Singapore	2010	2.24	5.07	2.82	239.81	27.65	14.87	159783.63
73	Singapore	2011	1.85	5.18	5.24	279.36	26.69	21.08	168779.97
74	Singapore	2012	2.15	5.31	4.57	295.09	29.26	13.17	165698.65
75	Singapore	2013	1.85	5.39	2.35	307.58	29.98	213.19	176542.23
76	Singapore	2014	1.90	5.47	1.02	314.86	29.43	-54.15	178961.87
77	Singapore	2015	2.00	5.53	-0.52	308.00	25.35	263.35	236959.29
78	Singapore	2016	2.20	5.60	-0.53	318.06	26.72	95.38	233791.27
79	Singapore	2017	2.10	5.61	0.57	338.40	28.16	708.50	276934.04
80	Singapore	2018	2.10	5.63	0.48	364.14	26.61	135.58	283734.02
81	Thailand	2009	1.12	63.5	-0.84	281.71	20.76	0.88	4.98
82	Thailand	2010	1.40	63.8	3.24	341.11	24.95	3.91	5.73
83	Thailand	2011	0.71	64.0	3.81	370.82	24.14	1.68	5.58
84	Thailand	2012	0.80	64.4	3.01	397.56	23.19	0.61	7.08
85	Thailand	2013	0.70	64.7	2.18	420.33	21.58	15.68	6.23
86	Thailand	2014	0.49	65.1	1.89	407.34	24.22	4.27	6.46
87	Thailand	2015	0.46	65.7	-0.91	401.27	25.89	26.49	5.12
88	Thailand	2016	0.53	65.9	0.18	412.41	26.06	15.77	2.39
89	Thailand	2017	1.00	66.1	0.66	455.32	26.68	170.50	2.62
90	Thailand	2018	0.90	66.4	1.06	504.93	27.67	88.83	2.55
91	Vietnam	2009	4.60	86.0	7.05	101.63	37.16	0.19	1953.67
92	Vietnam	2010	4.29	86.9	8.86	112.77	35.69	0.42	1993.78
93	Vietnam	2011	3.60	87.8	18.67	134.60	29.75	0.23	2087.21
94	Vietnam	2012	3.21	88.8	9.09	155.48	27.24	0.87	2178.87
95	Vietnam	2013	3.60	89.7	6.59	170.44	26.67	0.61	2342.44
96	Vietnam	2014	3.40	90.7	4.71	185.76	26.83	0.55	2416.48
97	Vietnam	2015	3.37	91.7	0.87	191.29	27.67	0.45	2682.55
98	Vietnam	2016	3.23	92.6	3.24	201.33	26.57	1.09	2764.18
99	Vietnam	2017	3.18	93.6	3.52	220.38	26.58	3.90	2915.53
100	Vietnam	2018	3.10	94.6	3.53	241.27	26.53	4.20	3138.86

## Lampiran II

### Hasil Common Effect Model

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/11/19 Time: 21:10  
Sample: 2009 2018  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.538589	1.166508	3.033489	0.0031
X1	0.034083	0.009048	3.766964	0.0003
X2	-0.296268	0.098813	-2.998260	0.0035
X3	-0.005082	0.002588	-1.963219	0.0526
X4	-0.019873	0.047209	-0.420947	0.6748
X5	-0.001535	0.003275	-0.468739	0.6404
X6	5.00E-05	4.36E-05	1.147519	0.2541

R-squared	0.250195	Mean dependent var	3.244700
Adjusted R-squared	0.201821	S.D. dependent var	2.638746
S.E. of regression	2.357478	Akaike info criterion	4.620491
Sum squared resid	516.8664	Schwarz criterion	4.802853
Log likelihood	-224.0246	Hannan-Quinn criter.	4.694297
F-statistic	5.172054	Durbin-Watson stat	0.137503
Prob(F-statistic)	0.000125		

## Lampiran III

### Hasil Fixed Effect

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/11/19 Time: 21:11  
Sample: 2009 2018  
Periods included: 10  
Cross-sections included: 10  
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.496412	1.099284	5.909673	0.0000
X1	-0.063223	0.021956	-2.879511	0.0051
X2	-0.007063	0.022641	-0.311968	0.7558
X3	-0.003104	0.001595	-1.946459	0.0549
X4	0.048939	0.011645	4.202746	0.0001
X5	-5.98E-05	0.000752	-0.079584	0.9368
X6	1.56E-05	2.33E-05	0.671475	0.5038

#### Effects Specification

##### Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.972448	Mean dependent var	3.244700
Adjusted R-squared	0.967528	S.D. dependent var	2.638746
S.E. of regression	0.475503	Akaike info criterion	1.496758
Sum squared resid	18.99263	Schwarz criterion	1.913585
Log likelihood	-58.83788	Hannan-Quinn criter.	1.665455
F-statistic	197.6513	Durbin-Watson stat	0.919340
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran IV

### Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	244.664557	(9,84)	0.0000
Cross-section Chi-square	330.373374	9	0.0000



## Lampiran V

### Hasil Random Effect

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/11/19 Time: 21:12

Sample: 2009 2018

Periods included: 10

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.945440	1.016501	2.897625	0.0047
X1	0.009481	0.011700	0.810356	0.4198
X2	-0.002543	0.022564	-0.112699	0.9105
X3	-0.006559	0.001285	-5.102651	0.0000
X4	0.047785	0.011630	4.108594	0.0001
X5	0.000394	0.000740	0.532262	0.5958
X6	5.99E-06	2.27E-05	0.263227	0.7930

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.515608	0.9655
Idiosyncratic random		0.475503	0.0345

Weighted Statistics			
R-squared	0.331273	Mean dependent var	0.193602
Adjusted R-squared	0.288129	S.D. dependent var	0.612368
S.E. of regression	0.516670	Sum squared resid	24.82615
F-statistic	7.678365	Durbin-Watson stat	0.758865
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.353343	Mean dependent var	3.244700
Sum squared resid	932.9066	Durbin-Watson stat	0.020195



## Lampiran VI

### Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.800330	6	0.0009



## Lampiran VII

### Hasil Cross-section Effect

Cross-section	Effects
Brunei	-0.077934
Philippines	5.985822
Indonesia	16.44324
Cambodia	-6.212690
Laos	-6.889216
Malaysia	-1.426179
Myanmar	-3.459076
Singapore	-4.722455
Thailand	-1.526646
Vietnam	1.885131

## Lampiran VIII

### Hasil Period Effects

Period Effects	Effects
2009	-0.284246
2010	-0.061237
2011	0.051943
2012	-0.116857
2013	0.017581
2014	-0.072758
2015	0.020451
2016	0.016901
2017	0.199726
2018	0.228496